

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham, hal ini sesuai dengan pernyataan Salvatore (2005) dalam Mulianti (2009) dalam Ayu Oktyas (2015) bahwa tujuan utama perusahaan yang *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Ni Luh Putu, 2010:8). Harga pasar dari saham

perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya (Farma, 1987 dalam Mazda Eko, 2013). Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Reni, 2013:1).

Berikut adalah contoh fenomena yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk (TLKM) menyatakan tantangan terbesar ke depan adalah bagaimana menjaga momentum positif pada perdagangan saham. Palsnya, *market capitalization* atau nilai kapitalisasi pasar BUMN telekomunikasi pada penutupan perdagangan akhir pekan minggu kemarin menembus sekitar Rp. 300 triliun. Alex mengatakan bahwa akan memperkuat footprint di kawasan agar menjadi pemain regional dengan intermediate objectives untuk tahun 2015 ini adalah mencapai pendapatan Rp. 100 triliun dengan Market Cap Rp. 300 triliun.

Dalam perdagangan Senin 16 Februari 2015, saham TLKM ini dibuka Rp. 2.970 per lembar, sedangkan pada Jumat 13 Februari harga saham operator pelat merah ini ditutup Rp. 2.980. Saat ini tepat untuk membeli saham Telkom karena

sedang melemah. Bisa dibeli di level Rp. 2.950-Rp. 2.900 per lembar dengan level jual di Rp. 3.050-Rp. 3.150 per lembar. Sahamnya sedang dalam fase *uptrend* dimana harga naik disertai volume.

Merujuk pada penutupan harga saham Jumat, kapitalisasi pasar atau market cap dari Telkom sudah mencapai Rp. 300,4 triliun. Angka ini melesat dari posisi medio Oktober 2014 dimana *market cap* dari emiten Halo-halo ini sekitar Rp. 280 triliun. *Market cap* biasanya menunjukkan nilai dari satu perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham dikali jumlah saham beredar di bursa (Hendra, 2015).

Fenomena selanjutnya adalah mengenai Index harga saham syariah, Jakarta Islamic Index (JII), melemah awal perdagangan hari ini Jumat 26 Agustus 2016. Indeks syariah dibuka naik tipis 0,02% atau 0,13 poin ke level 757,15 dan berbalik melemah hingga 0,50% atau 3,76 poin ke 753,27 pada pkl 09.35 WIB.

Perlemahan JII sejalan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang melemah 0,38% atau 20,67 poin ke level 5.433,44. Sebanyak 7 saham syariah menguat, 18 saham melemah, dan 5 saham stagnan dari 30 saham syariah yang di perdagangan. Saham PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang merosot 1,39% dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang turun 0,24% menjadi penekan utama terhadap pelemahan JII pada awal perdagangan hari ini. Sepanjang pagi ini, JII bergerak di kisaran 753,27-757,69.

Beberapa daftar saham syariah yang menguat pada pagi ini: PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu +0,72% dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk +0,30%. Sementara daftar saham syariah yang melemah pagi ini: PT. Kalbe Farma Tbk yaitu -1,39% dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk -0,24% (Mia Chitra, 2016).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *islamic corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. Faktor yang pertama adalah *islamic corporate social responsibility* merupakan *corporate social responsibility* yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami, perusahaan memasukkan nama-nama agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya (Suharto, 2010:101 dalam Indra, 2014).

Saat ini *islamic corporate social responsibility* sedang menjadi tema yang banyak dibicarakan tidak hanya di negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek utama penelitian di berbagai negara termasuk di negara yang penduduknya menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum syariah sebagai dasar etika dalam bisnis (Johan dan Eke, 2016).

Dalam jurnal (Sidik dan Reskino, 2016) dijelaskan bahwa konsep *islamic corporate social responsibility* ini melengkapi dasar pemikiran yang cukup kuat mengenai pentingnya inisiatif *corporate social responsibility* jika dipandang dari sudut pandang keislaman. *Islamic corporate social responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal

islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-quran dan hadits. Sehingga untuk menciptakan kegiatan tersebut, dalam *islamic corporate social responsibility* juga diperlukan empat prinsip dasar yaitu: persatuan, keadilan, kehendak bebas, dan tanggung jawab (Jawed, 2007:102).

Sebelum adanya *islamic corporate social responsibility*, pada periode-periode sebelum tahun 2007 sudah ada pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan masih sekedar bersifat sukarela untuk itu pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 ayat (1) berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang lain dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan pasal 74 ayat (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (I Dewa Ketut, 2011).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johan dan Eke (2016) *islamic corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan menurut Riswanti (2017) *Islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan (Suratno, 2006 dalam Mazda Eko, 2013).

Melalui program ini, kinerja lingkungan akan di ukur dan dikategorikan dalam kelompok-kelompok warna mulai dari peringkat emas untuk yang terbaik dan peringkat hitam untuk yang terburuk, sehingga dari publikasi tersebut masyarakat akan lebih mudah menilai reputasi suatu perusahaan hanya dengan melihat dari warna peringkatnya (Aldila dan Dian, 2009).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mazda Eko (2013) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Wendy, 2016), karena kinerja keuangan memberi pengaruh kuat terhadap harapan investor. Investor akan lebih senang dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Semakin tinggi tingkat kinerja keuangan, maka semakin besar laba yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Indah (2016) kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Carningsih (2012) dengan menggunakan ROA, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riswanti (2017) dengan judul Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu lemahnya harga saham syariah yang membuat nilai perusahaan kurang baik di pengaruhi oleh *islamic corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
2. Bagaimana Kinerja Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
7. Seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
8. Seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Kinerja Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.

8. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan tentang *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut akuntansi keuangan pada umumnya, serta memperluas informasi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini peneliti dapatkan dari mengikuti perkuliahan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur perusahaan di masa yang akan datang khususnya pada aspek nilai perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terakut dengan masalah sejenis, serta untuk penelitian yang selanjutnya mengenai topik yang sama.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).